

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, Indonesia mengalami berbagai perkembangan yang sangat pesat utamanya di bidang perekonomian. Perkembangan yang terjadi dalam berbagai sektor perekonomian di tingkat Nasional hingga lokal, mengharuskan masyarakat untuk terus berinovasi agar dapat bertahan ditengah arus persaingan global. Agar eksistensi tersebut dapat terwujud, masyarakat dituntut untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan pembangunan ekonomi yang digelutinya. Adapun hakekat dari pembangunan ekonomi sendiri merupakan serangkaian usaha yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan lapangan pekerjaan dan mengarah pada pembagian pendapatan secara merata yang kemudian menjadi permasalahan utama. Faktor tersebut terjadi karena adanya kesenjangan untuk mendapatkan hasil tersebut (Smith, 2016). Sehingga hal terpenting dalam pembangunan ekonomi salah satunya melalui pembangunan industri baik skala kecil hingga besar.

Pembangunan industri adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan tingkat hidup masyarakat yang menggelutinya kearah yang lebih maju dan bermutu. Pembangunan tersebut tidak dapat dilepaskan dari usaha yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dalam hal tenaga manusia dengan disertai usaha yang dilakukan untuk memperluas ruang lingkup kegiatan manusia tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dilakukan secara vertikal dengan semakin besarnya nilai tambah

pada kegiatan ekonomi yang dilakukan serta secara horizontal yaitu semakin luasnya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi angkatan kerja, sehingga nantinya angkatan kerja akan terus meningkat.

Adapun salah satu pembangunan ekonomi yang dilakukan masyarakat di era modern utamanya kalangan menengah kebawah adalah melalui industri kecil. Pada dasarnya industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk dapat mengolah bahan mentah, setengah jadi dan barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilai dan penggunaannya (Badan Pusat Statistik, 2021). Disisi lain, industri kecil bukan penghasil nilai output atau nilai tambah yang terbesar dibandingkan dengan industri yang memiliki skala besar. Akan tetapi, industri kecil utamanya di kalangan masyarakat sudah menjadi usaha mandiri sehingga dapat memperkokoh struktur perekonomian nasional dalam rangka perkembangan nasional dalam sektor industri karena berperan penting dalam menyerap tenaga kerja di kalangan masyarakat itu sendiri.

Disisi lain, peran industri kecil dalam upaya pembangunan perekonomian Nasional salah satunya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Shofi, 2019). Selain itu, peran penting industri kecil tersebut dikarenakan Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang besar dan dalam usia kerja. Sumber daya manusia yang besar ini kemudian menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja yang banyak. Sehingga hal tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi Nasional apabila kualitas dan kompetensinya baik. Akan tetapi, banyaknya sumber daya manusia juga akan menjadi problematika apabila memiliki kualitas dan

kompetensi yang buruk. Disisi lain, banyaknya jumlah industri kecil yang ada diberbagai wilayah berdampak pada dominasi industri kecil pada struktur industri di Indonesia. Sehingga apabila dikembangkan secara intesif dan berkelanjutan, industri kecil ini dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Mayoritas industri kecil merupakan industri berbasis masyarakat, dalam artian produksi dan pengelolaan dilakukan oleh masyarakat, sehingga hasilnya akan berdampak langsung pada masyarakat itu sendiri dalam upayanya meningkatkan pembangunan ekonomi.

Beberapa faktor yang dapat membuat industri kecil berkembang adalah modal yang tersedia, tenaga kerja, serta peranan industri kecil itu sendiri dalam mengembangkan usahanya. Tersedianya modal yang besar dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh (Rosadi, 2019). Selain itu, keberadaan tenaga kerja merupakan faktor kedua yang memiliki peranan penting dalam industri kecil. Hal tersebut dikarenakan peran dari tenaga kerja yang dapat memberikan keuntungan bagi para pelakunya (Sulistia, 2019).

Adapun salah satu industri kecil yang banyak berkembang dalam masyarakat utamanya kalangan anak muda adalah usaha konveksi sablon. Industri konveksi sablon merupakan industri yang populer di kalangan masyarakat modern. Produk dari usaha seperti sablon merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan baik di pasar lokal hingga global (Christina & Praptiningsih, 2013). Mekanisme dari usaha konveksi sablon dibagi menjadi beberapa sektor seperti proses penyediaan bahan baku, bahan pelengkap, peralatan pemotongan kain, peralatan sablon, peralatan jahit dan

beberapa sektor pendukung lainnya. Seiring semakin berkembangnya teknologi dalam sektor sablon, menjadikan dominasi sablon sangat besar dalam bidang konveksi. Pertama, popularitas dan dominasi usaha sablon dikarenakan usaha ini merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia. Sehingga pasar untuk usaha sablon akan terus ada selama usaha tersebut dapat tersebut berinovasi ditengah persaingan usaha yang ketat. Kedua, usaha sablon menjadi populer dikarenakan entry barrier, dimana untuk memulai usaha sablon tidak terlalu besar dibandingkan usaha lainnya dibidang konveksi.

Eks Distrik Gorang-Gareng yang berada di Kabupaten Magetan meliputi lima kecamatan yakni Kecamatan Takeran, Kecamatan Bendo, Kecamatan Nguntoronadi, Kecamatan Kawedanan, dan Kecamatan Lembeyang. Di beberapa wilayah kecamatan tersebut memiliki cukup banyak usaha sablon. Usaha-usaha tersebut mulai dari skala kecil yang baru berdiri sekitaran satu hingga dua tahun, sampai usaha sablon yang cukup besar karena sudah berdiri dan berjalan selama lebih dari tiga tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, rata-rata pengusaha yang bergerak di bidang usaha sablon, awalnya belajar atau bekerja pada usaha sablon yang sudah berjalan lebih dahulu. Setelah mendapat pengalaman dan tata cara mengembangkan sablob, mereka baru mendirikan usahanya sendiri. Disisi lain, rata-rata pengusaha yang bergerak di usaha ini memiliki rentang usia yang masih muda. Artinya usaha sablon di Kabupaten Magetan ini memang diminati dan populer dikalangan generasi muda. Kedekatan wilayah Kabupaten Magetan dengan Kota Surakarta juga memudahkan mereka untuk dapat eksis di bidang usaha sablon tersebut. Karena mayoritas pengusaha membeli bahan dan peralatan produksi di Kota Surakarta,

dimana kita ketahui bahwa jarak antara kedua wilayah ini tidak terlalu jauh hanya membutuhkan waktu tempuh perjalanan kurang lebih dua jam perjalanan.

Akan tetapi, meskipun di eks Distrik Gorang-Gareng memiliki banyak usaha sablon serta mengalami perkembangan ke arah yang baik, masih tetap terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan menjadi hambatan para pengusaha sablon. Salah satu faktor utamanya yaitu permodalan karena selama ini modal hanya terbatas pada kemampuan pemiliknya itu sendiri. Selain itu, permasalahan lainnya meliputi lemahnya pengelolaan seperti organisasi, produksi, administrasi, pembukuan keuangan sablon baik pemasukan dan pengeluaran, serta beberapa dikarenakan rendahnya kualitas pendidikan sumber daya manusianya. Oleh Karena itu, mengingat banyaknya hambatan disertai perkembangan usaha yang semakin pesat dan ketat, menjadikan setiap usaha sablon selalu berusaha untuk terus meningkatkan kualitas usahanya. Salah satunya meningkatkan keuntungan usaha yang dapat digunakan untuk mengembangkan produksi dan memperlebar jaringan usaha sablon mereka. Adapun dalam penelitian ini faktor-faktor produksi tersebut ditentukan oleh variabel seperti modal, tenaga kerja serta peranan instagram.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan produksi dalam usaha sablon di wilayah eks Distrik Gorang-Gareng adalah modal. Modal memiliki tujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi sehingga berdampak pada surplus yang lebih besar. Hal ini akan mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya, sehingga kesempatan kerja juga semakin meningkat dan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada sebuah industri seperti usaha sablon, semakin

besar modal yang didapatkan atau ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja dapat berpengaruh positif terhadap kuantitas tenaga kerja usaha sablon itu sendiri. Faktor kedua adalah sumber daya manusia, dalam usaha sablon sumber daya manusia memiliki peran penting apabila dioptimalkan kualitasnya utamanya dalam proses produksi. Oleh karena itu, industri kecil seperti usaha sablon juga menghendaki agar tenaga kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi target produksi yang sudah ditentukan. Sehingga faktor tenaga kerja dalam usaha sablon selalu diupayakan untuk dapat ditingkatkan baik dari segi kemampuan dan kualitasnya hingga menjadi tenaga kerja yang profesional. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mendefinisikan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Karena tenaga kerja merupakan alat untuk menjalankan proses produksi sehingga tenaga kerja adalah faktor pendapatan penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari ketersediaannya saja akan tetapi juga melihat kualitasnya.

Selain kedua faktor tersebut, dalam sebuah usaha sablon juga dibutuhkan promosi sebagai penunjang kegiatan pemasaran dan keberhasilan sebuah usaha. Promosi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah industri atau perusahaan untuk mengkomunikasikan produk dan jasa kepada konsumen untuk mempengaruhi konsumen agar membeli produk yang ditawarkan. Dalam promosi terdapat sebuah komunikasi yang dibangun oleh produsen kepada konsumen, sehingga melalui komunikasi yang baik akan membangun sebuah

kepercayaan. Adapun kegiatan promosi dapat dilakukan dengan beberapa cara yang disebut dengan bauran promosi (Sunyoto, 2015). Salah satu kegiatan tersebut adalah melalui promosi di media social seperti instagram. Melalui aplikasi ini, para pengusaha sablon dapat memperkenalkan produknya dengan cara mengupload produk-produk mereka kedalam akun instagramnya. Media sosial seperti instagram di era modern menjadi pusat generasi muda untuk melihat berbagai informasi, oleh karena itu faktor tersebut yang dijadikan salah satu alasan para pengusaha sablon menggunakan instagram sebagai media promosinya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, seperti lemahnya pengelola produksi, keuntungan usaha sablon yang fluktuatif, kurangnya efisiensi sumber daya manusia. Disisi lain, adanya modal yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan produksi (Butarbutar, 2017). Serta adanya variabel tenaga kerja yang mempengaruhi pendapatan produksi sebuah usaha (Juliansyah, 2018). Oleh karena itu, berdasarkan fakta dan pendapat para ahli yang menyatakan adanya peran modal, tenaga kerja, dan instagram sebagai media promosi usaha sablon. Maka penulis tertarik untuk menulis judul mengenai “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Instagram terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Eks Distrik Gorang-Gareng Kabupaten Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembelajaran latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapahal yang menjadi perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Eks Distrik Gorang-Gareng Kabupaten Magetan ?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Eks Distrik Gorang-Gareng Kabupaten Magetan ?
3. Bagaimana Pengaruh Instagram terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Eks Distrik Gorang-Gareng Kabupaten Magetan ?
4. Bagaimana Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Instagram terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Eks Distrik Gorang-Gareng Kabupaten Magetan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang hendak di capai adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Eks Distrik Gorang-Gareng Kabupaten Magetan
- b. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Eks Distrik Gorang-Gareng Kabupaten Magetan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Instagram terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Eks Distrik Gorang-Gareng Kabupaten Magetan
- d. Untuk mengetahui pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Instagram terhadap Pendapatan Usaha Sablon di Eks Distrik Gorang-Gareng Kabupaten Magetan

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti :

1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk berpikir secara kritis dan sistematis dan menghadapi permasalahan yang terjadi.

2) Sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

b. Bagi usaha sablon

Sebagai saran dan masukan untuk mengambil langkah khususnya mengambil kebijakan untuk untuk kedepanya guna keberlangsungan usaha dan pendapatan sablonnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

d. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu masyarakat dalam memilih sablon yang baik terutama di wilayah Eks Distrik Gorang-Gareng.

